

PENGARUH ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY BERBASIS MODEL UTAUT TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (STUDI PADA KOPDIT PINTU AIR CABANG AKKARESO MAKASSAR)

Apolonaris Rama^{1*}, Saripuddin², Andi Izzatul Fiddah³

Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo^{1,2,3}

Email: ramaapolonaris@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan *financial technology* (fintech) mendorong koperasi untuk melakukan digitalisasi transaksi dan pengelolaan keuangan. Pada Kopdit Pintu Air Cabang Akkareso Makassar, pemanfaatan fintech telah terlihat melalui penggunaan QRIS dan pencatatan transaksi berbasis aplikasi, tetapi penerapannya belum sepenuhnya terintegrasi dengan layanan simpan pinjam digital. Kondisi tersebut berjalan bersamaan dengan dinamika kinerja keuangan periode 2021–2025, ketika pendapatan usaha meningkat dari Rp4,552 miliar menjadi Rp6,988 miliar, sedangkan SHU setelah pajak, BOPO, Cash Ratio, dan ROA mengalami perubahan antar periode. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan statistik antara *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* dengan kinerja keuangan koperasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 98 responden yang dipilih dengan purposive sampling. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS Statistics 32. Data laporan keuangan digunakan sebagai data sekunder untuk menggambarkan kondisi aktual objek, bukan sebagai skor variabel kinerja keuangan dalam regresi. Hasil menunjukkan seluruh item kuesioner valid dan seluruh konstruk reliabel. Asumsi klasik juga terpenuhi: residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Secara simultan, keempat konstruk UTAUT berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan ($F = 56,900$; $\text{Sig.} = 0,000$; $R^2 = 0,710$). Secara parsial, *Performance Expectancy* ($B = 0,657$; $\beta = 0,767$; $t = 5,078$), *Effort Expectancy* ($B = 0,495$; $\beta = 0,795$; $t = 6,320$), *Social Influence* ($B = 0,203$; $\beta = 0,280$; $t = 3,609$), dan *Facilitating Conditions* ($B = 0,622$; $\beta = 0,870$; $t = 4,355$) seluruhnya signifikan pada $\alpha = 0,05$. *Facilitating Conditions* menjadi indikator relatif paling dominan, sedangkan *Social Influence* terendah. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan statistik antara penerimaan teknologi berbasis UTAUT dan persepsi kinerja keuangan koperasi.

Kata Kunci: Financial Technology; UTAUT; Kinerja Keuangan; Koperasi; Adopsi Teknologi.

ABSTRACT

The development of financial technology (fintech) has encouraged cooperatives to digitalize financial transactions and financial management. At Kopdit Pintu Air Akkareso Makassar Branch, fintech utilization is reflected in the use of QRIS and application-based transaction recording, although its implementation has not been fully integrated with comprehensive digital savings and loan services. This condition occurs alongside changes in financial performance during 2021–2025, when operating revenue increased from IDR 4.552 billion to IDR 6.988 billion, while profit sharing after tax, BOPO, Cash Ratio, and ROA changed across periods. This study aims to analyze the statistical relationship between Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, and Facilitating Conditions and the cooperative's financial performance. A quantitative survey was conducted involving 98 respondents selected through purposive sampling. Primary data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 32. Financial statement data were used as secondary information to describe the actual organizational context and were not treated as the financial-performance scores in the regression model. The results show that all questionnaire items are valid and all constructs are reliable. The classical assumptions were also fulfilled: residuals were normally distributed, no multicollinearity was detected, and no heteroskedasticity was found. Simultaneously, the four UTAUT constructs were positively and significantly associated with financial performance ($F = 56.900$; $\text{Sig.} = 0.000$; $R^2 = 0.710$). Partially, Performance Expectancy ($B = 0.657$; $\beta = 0.767$; $t = 5.078$), Effort Expectancy ($B = 0.495$; $\beta = 0.795$; $t = 6.320$), Social Influence ($B = 0.203$; $\beta = 0.280$; $t = 3.609$), and Facilitating Conditions ($B = 0.622$; $\beta = 0.870$; $t = 4.355$) were all statistically significant at $\alpha = 0.05$. Facilitating Conditions was the relatively most dominant predictor, while Social Influence had the lowest standardized beta. The findings indicate a statistical relationship between UTAUT-based technology acceptance and perceived cooperative financial performance.

Keywords: Financial Technology; UTAUT; Financial Performance; Cooperative; Technology Adoption.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara organisasi melakukan transaksi, pencatatan, pelayanan, dan pengelolaan informasi keuangan. *Financial technology* (fintech) menjadi salah satu bentuk transformasi tersebut karena memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih cepat dan terdokumentasi secara digital. Bagi koperasi simpan pinjam, digitalisasi berkaitan dengan penghimpunan simpanan, penyaluran pinjaman, pembayaran angsuran, pencatatan transaksi, dan pelayanan anggota. Keberhasilan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh sejauh mana pengguna merasakan manfaat, kemudahan, dukungan lingkungan, serta kondisi fasilitas yang memadai (Amos et al., 2022).

Pada Kopdit Pintu Air Cabang Akkareso Makassar, pemanfaatan fintech telah terlihat melalui penggunaan QRIS untuk pembayaran non-tunai dan pencatatan transaksi berbasis aplikasi. Namun, pemanfaatannya masih lebih menonjol pada transaksi dan pencatatan serta belum sepenuhnya terintegrasi dengan layanan simpan pinjam digital berbasis mobile atau web yang komprehensif. Situasi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital masih berkembang sehingga faktor penerimaan dan penggunaan teknologi menjadi penting untuk dikaji.

Fenomena tersebut perlu dibaca bersama kondisi keuangan koperasi. Data laporan keuangan periode 2021–2025 menunjukkan pendapatan usaha meningkat dari Rp4,552 miliar pada 2021 menjadi Rp6,988 miliar pada 2025. Namun, BOPO turun dari 86,33% pada 2021 menjadi 46,32% pada 2023 dan kemudian meningkat menjadi 64,91% pada 2025. Cash Ratio juga berubah dan berada pada 6,09% pada 2025. SHU setelah pajak meningkat dari sekitar Rp623,9 juta pada 2021 menjadi Rp2,879 miliar pada 2023, kemudian turun menjadi Rp2,200 miliar pada 2024 dan kembali meningkat menjadi sekitar Rp2,460 miliar pada 2025. ROA meningkat dari 1,91% pada 2021 menjadi 5,69% pada 2023, lalu turun menjadi 3,44% pada 2024 dan 3,06% pada 2025.

Pola tersebut menunjukkan pertumbuhan sekaligus fluktuasi, sehingga perubahan indikator keuangan tidak layak secara langsung dikaitkan hanya dengan keberadaan fintech. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang dianalisis dalam regresi merupakan persepsi responden terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi biaya operasional, kelancaran arus kas, peningkatan SHU, kemampuan memenuhi kewajiban keuangan, dan kondisi keuangan koperasi secara keseluruhan. Data laporan keuangan 2021–2025 berfungsi sebagai informasi sekunder untuk memberikan konteks aktual objek penelitian.

Kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dari Venkatesh et al. (2003) menjelaskan penerimaan teknologi melalui *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Dalam konteks koperasi, manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, serta kesiapan fasilitas secara konseptual dapat mendukung pemanfaatan fintech dan proses transaksi, administrasi, pelayanan, serta pengelolaan informasi keuangan. Penelitian ini menguji hubungan statistik keempat konstruk tersebut dengan persepsi kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan keterkaitan transformasi digital dengan kinerja koperasi. Fadhillah dan Darmawati (2023) menunjukkan hubungan transformasi digital dengan kinerja keuangan koperasi syariah, sedangkan Andriana et al. (2025) menunjukkan hubungan fintech dengan efisiensi operasional dan profitabilitas KSPPS. Amos et al. (2022) menunjukkan hubungan positif *Performance Expectancy* dengan penggunaan fintech pada koperasi. Kesenjangan penelitian terletak pada pengujian empat konstruk UTAUT secara bersama-sama sebagai prediktor persepsi kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam tingkat cabang.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* dengan kinerja keuangan Kopdit Pintu Air Cabang Akkareso Makassar, baik secara simultan maupun parsial, serta mengidentifikasi konstruk yang relatif paling dominan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional. Lokasi penelitian adalah Kopdit Pintu Air Cabang Akkareso Makassar. Populasi penelitian adalah anggota/pengguna yang relevan dengan layanan koperasi, sedangkan sampel berjumlah 98 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Kriteria responden meliputi anggota aktif, responden berusia minimal 20 tahun sehingga dianggap telah mampu memberikan penilaian dan tanggapan secara mandiri terhadap penggunaan layanan fintech, responden memiliki pengalaman sebagai anggota koperasi, mengetahui atau pernah menggunakan layanan fintech koperasi seperti QRIS atau transfer digital, serta bersedia mengisi kuesioner.

Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5. Variabel independen terdiri atas *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), dan *Facilitating Conditions* (X4), masing-masing terdiri atas enam indikator. Variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) terdiri atas enam indikator persepsional. Data sekunder berupa laporan keuangan 2021–2025 digunakan sebagai konteks objektif, bukan sebagai observasi Y dalam regresi.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 32. Pengujian meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Performance Expectancy (X1)	0,636	> 0,60	Reliabel
Effort Expectancy (X2)	0,686	> 0,60	Reliabel
Social Influence (X3)	0,692	> 0,60	Reliabel
Facilitating Conditions (X4)	0,685	> 0,60	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,674	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen pada setiap konstruk dinyatakan reliabel dan konsisten.

Uji Normalitas

Uji Normalitas

N	Mean Residual	Std. Deviation	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
98	0,0000000	1,07627689	0,075	0,199

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,199 > 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	0,137	7,313	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Effort Expectancy</i>	0,197	5,068	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Social Influence</i>	0,517	1,934	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Facilitating Conditions</i>	0,178	2,801	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Seluruh variabel memiliki tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinearitas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian menggunakan scatterplot. Titik-titik residual menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan: $Y = 7,231 + 0,657PE + 0,495EE + 0,203SI + 0,622FC + e$.

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	7,231	1,311	—	5,514	1,661	0,000	Signifikan
<i>Performance Expectancy</i>	0,657	0,129	0,767	5,078	1,661	0,000	Signifikan
<i>Effort Expectancy</i>	0,495	0,078	0,795	6,320	1,661	0,000	Signifikan
<i>Social Influence</i>	0,203	0,056	0,280	3,609	1,661	0,000	Signifikan
<i>Facilitating Conditions</i>	0,622	0,143	0,870	4,355	1,661	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Koefisien seluruh konstruk bernilai positif. Secara statistik, kenaikan skor masing-masing konstruk berkaitan dengan kenaikan skor kinerja keuangan ketika konstruk lain dianggap konstan.

Konstanta 7,231 merupakan komponen matematis persamaan dan tidak dimaksudkan sebagai kondisi empiris karena skala kuesioner berada pada rentang 1–5.

Uji F (Simultan)

Tabel Uji F (Simultan)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig.
Regression	274,985	4	68,746	56,900	2,47	0,000
Residual	112,362	93	1,208	—	—	—
Total	387,347	97	—	—	—	—

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

F hitung 56,900 > F tabel 2,47 dan Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian keempat konstruk UTAUT secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan. Hipotesis simultan diterima.

Uji t (Parsial)

Tabel Uji t (Parsial)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	7,231	1,311	—	5,514	1,661	0,000	Signifikan
<i>Performance Expectancy</i>	0,657	0,129	0,767	5,078	1,661	0,000	Signifikan
<i>Effort Expectancy</i>	0,495	0,078	0,795	6,320	1,661	0,000	Signifikan
<i>Social Influence</i>	0,203	0,056	0,280	3,609	1,661	0,000	Signifikan
<i>Facilitating Conditions</i>	0,622	0,143	0,870	4,355	1,661	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 93$, t tabel sebesar 1,661. *Performance Expectancy* memiliki t hitung 5,078 > 1,661 dan Sig. 0,000; *Effort Expectancy* 6,320 > 1,661 dan Sig. 0,000; *Social Influence* 3,609 > 1,661 dan Sig. 0,000; serta *Facilitating Conditions* 4,355 > 1,661 dan Sig. 0,000. Oleh karena itu H2, H3, H4, dan H5 diterima. Keempat konstruk berhubungan positif dan signifikan secara parsial dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan standardized beta, *Facilitating Conditions* memiliki beta terbesar ($\beta = 0,870$), diikuti *Effort Expectancy* ($\beta = 0,795$), *Performance Expectancy* ($\beta = 0,767$), dan *Social Influence*

($\beta = 0,280$). Dengan demikian *Facilitating Conditions* merupakan indikator relatif paling dominan, sedangkan *Social Influence* memiliki kekuatan relatif paling rendah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,843	0,710	0,697	1,099

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Nilai R^2 sebesar 0,710 menunjukkan bahwa 71,0% variasi skor kinerja keuangan yang dipersepsikan responden dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Sebesar 29,0% sisanya berada di luar model. Nilai tersebut tidak berarti fintech secara objektif menjelaskan 71% perubahan laba, SHU, ROA, atau rasio likuiditas, karena variabel Y dalam regresi diukur berdasarkan persepsi responden.

PEMBAHASAN

Pengaruh UTAUT secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa keempat konstruk UTAUT secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi dalam bentuk manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, dan kondisi pendukung secara bersama-sama berkaitan dengan persepsi responden mengenai kondisi keuangan koperasi. Secara konseptual, fintech dapat mendukung transaksi, pencatatan, pelayanan, dan pengelolaan informasi keuangan ketika teknologi benar-benar diterima dan digunakan.

Temuan tersebut konsisten dengan arah penelitian terdahulu mengenai transformasi digital dan kinerja koperasi, termasuk Fadhillah dan Darmawati (2023) serta Andriana et al. (2025). Namun, data keuangan 2021–2025 memperlihatkan bahwa pendapatan meningkat sementara beberapa indikator lain berfluktuasi. Oleh karena itu, hasil regresi harus dipahami sebagai hubungan statistik pada data persepsi, bukan bukti kausal bahwa fintech sendirian menyebabkan perubahan laporan keuangan.

Pengaruh Performance Expectancy terhadap Kinerja Keuangan

Performance Expectancy memiliki $B = 0,657$, $\beta = 0,767$, $t = 5,078$, dan $\text{Sig.} = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan skor kinerja keuangan. Persepsi bahwa fintech memberikan manfaat berupa transaksi yang lebih cepat, efektivitas pelayanan, penghematan waktu, dan manfaat aktivitas keuangan dapat memperkuat penerimaan teknologi. Dalam data deskriptif, PE3 merupakan indikator tertinggi (mean 4,46), sedangkan PE6 terendah (4,18). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat fintech secara umum dipersepsikan positif, tetapi manfaat tertentu masih dapat diperjelas kepada pengguna. Temuan ini sejalan dengan Amos et al. (2022) yang menunjukkan keterkaitan *Performance Expectancy* dengan penggunaan fintech pada koperasi.

Pengaruh Effort Expectancy terhadap Kinerja Keuangan

Effort Expectancy memiliki $B = 0,495$, $\beta = 0,795$, $t = 6,320$, dan $\text{Sig.} = 0,000$. Kemudahan penggunaan fintech berkaitan positif dan signifikan dengan persepsi kinerja keuangan. Sistem yang mudah dipahami dapat menurunkan hambatan penggunaan dan mendukung kelancaran transaksi serta administrasi. Meskipun demikian, EE5 merupakan indikator terendah dengan mean 3,96, sehingga aspek penggunaan fintech tanpa banyak bantuan pihak lain masih perlu diperhatikan. Temuan ini mendukung pandangan UTAUT bahwa persepsi kemudahan merupakan unsur penting dalam penerimaan teknologi.

Pengaruh Social Influence terhadap Kinerja Keuangan

Social Influence memiliki $B = 0,203$, $\beta = 0,280$, $t = 3,609$, dan $\text{Sig.} = 0,000$. Hasil ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan, tetapi merupakan pengaruh relatif paling rendah berdasarkan standardized beta. Dukungan pengurus, anggota lain, keluarga, teman, dan lingkungan organisasi dapat membantu mengurangi keraguan pengguna terhadap layanan digital. Namun, SI2 memiliki mean 4,15 sebagai indikator terendah pada konstruk ini. Artinya, dorongan dari anggota lain masih dapat diperkuat melalui sosialisasi, demonstrasi, dan berbagi pengalaman penggunaan.

Pengaruh Facilitating Conditions terhadap Kinerja Keuangan

Facilitating Conditions memiliki $B = 0,622$, $\beta = 0,870$, $t = 4,355$, dan $\text{Sig.} = 0,000$. Konstruk ini menjadi indikator relatif paling dominan. Ketersediaan smartphone, jaringan internet, informasi, bantuan, dan sistem yang berfungsi dapat menjadi fondasi pemanfaatan fintech. FC1

memiliki mean 4,46, sedangkan FC5 sebesar 4,13 merupakan indikator terendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas secara umum dipersepsikan baik, tetapi dukungan fasilitas yang benar-benar menunjang transaksi masih perlu dievaluasi. Hasil ini sejalan dengan logika UTAUT bahwa kondisi pendukung merupakan sumber daya penting bagi penggunaan teknologi.

Konteks Data Keuangan 2021–2025

Tabel Data Keuangan 2021–2025

Indikator	Rumus	2021	2022	2023	2024	2025
Pendapatan usaha	-	4,552M	4,970M	5,354M	5,467M	6,988M
Growth pendapatan	$\frac{yt - yt - 1}{yt - 1}$	-	9,18%	7,72%	2,11%	27,83%
BOPO	$\frac{\text{Beban}}{\text{Pendapatan}}$	86,33%	63,56%	46,32%	58,06%	64,91%
Cash Rasio	$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lanca}}$	10,54%	9,60%	7,98%	9,75%	6,09%
SHU Setelah Pajak	-	623,9JT	1,813M	2,879M	2,200M	2,460M
Growth SHU	$\frac{yt - yt - 1}{yt - 1}$	-	190,4%	58,77%	-23,58%	11,82%
Current Rasio	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lanca}}$	578,52 %	479,52 %	767,68 %	706,74 %	772,19%
ROA	$\frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}}$	1,91%	4,14%	5,69%	3,44%	3,06%

Sumber: Laporan Data Keuangan Kopdit Pintu Air Tahun 2021-2025

Data sekunder tersebut memperlihatkan bahwa kondisi keuangan koperasi dinamis. Pendapatan meningkat, tetapi SHU, BOPO, ROA, dan Cash Ratio tidak bergerak secara seragam. Karena itu, data laporan keuangan digunakan untuk memperkaya konteks, sedangkan kesimpulan hubungan UTAUT dengan kinerja keuangan didasarkan pada data kuesioner 98

responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel yang diteliti meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terbukti secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan yang dipersepsikan oleh responden. Secara parsial, masing-masing dari keempat faktor tersebut juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan, dengan kondisi yang memfasilitasi tampil sebagai faktor yang paling dominan, sedangkan pengaruh sosial menjadi faktor dengan kontribusi paling rendah. Sebagian besar variasi persepsi kinerja keuangan berhasil dijelaskan oleh model penelitian ini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini diperoleh melalui pendekatan survei potong lintang dengan pengukuran berbasis persepsi responden, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan keterkaitan statistik dan tidak dimaksudkan sebagai pembuktian hubungan sebab-akibat langsung terhadap perubahan riil pada laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, V., Pahlevi, C., & Rahim, F. R. (2022). Financial Technology Dalam Koperasi: Dimensi Sosio Ekonomi Dan Dimensi Kinerja Yang Diharapkan (Performance Expectancy) Nasabah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3903–3913.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In H. F. Ningrum (Ed.), *Cv. Media Sains Indonesia* (1st Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Dasuki, R. E., & Bustaman, M. K. (2024). Memanfaatkan Teknologi Keuangan “ E-Koperasi ” Untuk Keberlanjutan Bisnis. *Ilmiah Manajemen*.
- Fauji, D. A. S., & Widodo, M. W. (2020). Financial Technology. In D. A. S. Fauji (Ed.), *Artificial Intelligence And The Law* (1st Ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
- Fauzi, & Cahyani, R. D. (2022). Pengaruh Performance Expectance, Price Value, Dan Habit Terhadap Minat Penggunaan Fintech Gopay Pada Mahasiswa Stie Pembangunan Tanjungpinang. *Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Inrawan, A. (2024). *Manajemen Keuangan* (1st Ed.). Zahir Publishing.
- Judijanto, L., Destiana, R., Sudarmanto, E., Ayu, I., Suprpti, P., & Harsono, I. (2024). Analisis Pengaruh Adopsi Teknologi Finansial , Kepercayaan Nasabah , Dan Regulasi Terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Digital. *Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 20–28.
- Ma'ruf, M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah 1. 1(1).
- Mapata, Wenno, M., Nuryani, N. N. Juli, Prena, G. Das, Trimurti, C. P., Wahyuni, N., Purnamasari, E. D., Hernawan, M. A., Regar, E., Stefhani, Y., Ismartaya, Nusa, G. H., Kartini, E., & Faisal, M. (2024). MANAJEMEN KEUANGAN. In Hartini (Ed.), (1st Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Nurul Fadhillah, & Darmawati. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 532–544. [https://doi.org/10.25299/Syarikat.2023.Vol6\(2\).13185](https://doi.org/10.25299/Syarikat.2023.Vol6(2).13185)
- Pailaha, E. P., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2023). Pengaruh Fintech Peer To Peer Lending Dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 23(7), 181–192.
- Pasaribu, S. B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian. In A. Muhaimin (Ed.), *Ekonomi Dan Bisnis* (1st Ed.). Media Edu Pustaka. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Prasetyani, E., Sumidartini, A. N., Andayani, E., & Vikaliana, R. (2024). Efektivitas “Digital Lending” Pada Lending Model (Studi Kasus Kredit Usaha Rakyat Bank Mandiri). *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–134. <https://doi.org/10.31334/Abiwara.V5i2.4041>
- Purnomo, H. S., & Yap, N. (2024). *Manajemen Koperasi Dalam Era Digital Peluang Dan Tantangan Di Abad Ke-21* (A. P. Hawari (Ed.); 1st Ed.). PT Media Penerbit Indonesia.

- Rizal, M., Ruslaini, & Aprilia, S. D. (2025). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Upaya, Dan Keamanan Yang Dirasakan Terhadap Minat Menggunakan Pembayaran Digital Di Jabodetabek. *Studi Ekonomika*, 23(2), 50–59.
- Rustariyuni, S. D., Pudjiharjo, M., Burhan, M. U., & Satria, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Koperasi Di Provinsi Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 4(2), 153–162.
- Salman Al-Farizi, D. M., Rizaldi, A., & Salman AL-Farizi, D. M. (2022). Penerapan Prinsip Financial Technology (Fintech) Dalam Koperasi Di Indonesia Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial (JIES)*, 10(2), 108–113.
<https://Publikasi.Mercubuana.Ac.Id/Index.Php/Jies/Article/View/12329>
- Sari, S. P., Aini, A. S., Sanusi, A., Hati, J. A., Adam, M., A, N. Q., Marjohan, M., Jl, A., Kencana, S., Bar, P., Pamulang, K., & Selatan, K. T. (2025). Manajemen Keuangan Digital Universitas Pamulang , Indonesia Perangkat Lunak Akuntansi Semata , Melainkan Juga Mencakup Penerapan Teknologi-Teknologi Atau Korupsi Yang Sering Kali Terjadi Akibat Lemahnya Sistem Pengawasan Pada Model Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4, 184–192.
- Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In D. A. Setyawan (Ed.), *Tahta Media Group (1st Ed.)*. Tahta Media Group.
- Shandi, Y. J. (2020). Risk Assessment. *Media Informatika Vol.10 No.1 (2020)*, 10(1), 18–29.
- Tambunan, B. H., & Simanjuntak, J. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera. *Journal Of Economics And Business*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.36655/Jeb.V3i1.701>
- Tambunan, S., Anindya, D. A., & Habibie, M. (2023). *Kinerja Keuangan (Y. Anisa & A. Zuhaira (Eds.); 1st Ed.)*. Universitas Medan Area Press.
- Vincent, & Agustin, I. N. (2024). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *21(01)*, 22–33.
- Wibowo, D. (2021). Penggunaan Model Unified Of Acceptance And Use Technology (Utaut) Untuk Menganalisa Factor Determinan Fintech Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 83–95.
- Wicaksono, S. R. (2020). Teori Dasar Technology Acceptance Model. In *Encyclopedia of Education and Information Technologies (1st ed.)*. CV. Seribu Bintang.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-10576-1_300657
- Wisnuadi, Krisn. 2025. Industri Fintech dan Perkembangan Digital Banking, (Online), (<https://dipstrategy.co.id/blog/statistik-menarik-industri-digital-di-indonesia>, diakses 12 september 2025)
- Zuhdi, Naufal. 2024. Banyak yang Tidak Aktif, Jumlah Koperasi Kini Menurun, (online), (<https://mediaindonesia.com/ekonomi/708125/banyak-yang-tidak-aktif-jumlah-koperasi-kini-menurun>, diakses 12 september 2025)